

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Judul laporan ini adalah Tugas Kameraman dalam Produksi Program Ceria Anak di Jogja TV.

2.1.1 Tugas

Pengertian tugas menurut John dan Mery Miner dalam Moekijat (1998), mengaku bahwa “Tugas ialah pekerjaan kegiatan tertentu yang dilaksanakan guna sebuah destinasi khusus”.

2.1.2 Kameraman

Kameraman adalah kru yang bertugas mengambil gambar sesuai kebutuhan konsep atau *script* yang ada (Mabruri KN, Anton 2010 : hal 59)

2.1.3 Ceria Anak

Ceria anak merupakan program variety show hiburan yang ditayangkan live pada hari sabtu siang. Program ini berisi live performance yang dilakukan oleh anak – anak TK dari beberapa sekolah di daerah Yogyakarta yang menyanyi, menari, puisi, teatrikal, pidato dan yang disisipkan dengan talkshow interaktif dengan kepala sekolah ditengah – tengah acara berlangsung.

2.1.4 Variety Show

Program Variety Show adalah sebuah program Talkshow, yang memasukkan beberapa performer dari artis/ narasumber ataupun dari band music. Pada prinsipnya semua tambahan tersebut bertujuan untuk menciptakan program Talkshow yang lebih dinamis sehingga akan lebih menarik untuk ditonton. (Yustanto, Esfandari 2016 : hal 86)

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sejarah Pertelevisian Dunia

Cikal bakal lahirnya televisi pertama kali ditemukan oleh Paul Nipkow asal Jerman pada tahun 1884 yang menciptakan sebuah piringan metal kecil yang bisa berputar dengan lubang – lubang didalamnya. Setelah kurun beberapa waktu di tahun 1928 seorang bernama Vladimir Zworykin di Amerika Serikat menemukan *iconoscope* yaitu tabung kamera yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Cara kerja *iconoscope* adalah dengan cara mengubah gambar optis ke dalam sinyal elektronis lalu selanjutnya di perkuat dan di tumpangkan ke dalam gelombang radio. Zworykin bekerja sama dengan kerabatnya Philo Taylor Farnsworth untuk menciptakan pesawat televisi pertama yang ditunjukkan kepada umum di saat pertemuan World's Fair pada tahun 1939 (Morrisan : 2008: 6).

Kemunculan televisi pada awalnya dianggap biasa oleh masyarakat karna harganya yang sangat mahal namun setelah perang dunia ke 2 selesai harga televisi turun dan masuk dalam era emasnya. Sayangnya pada masa itu hanya dapat menyasikkannya dalam format hitam putih. Pesawat televisi berwarna di rilis sekitar pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dioperasikan pertama kali oleh stasiun televisi *National Broadcasting Company* (NBC) pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama 3 jam setiap harinya (Morrisan: 2008: 6).

2.2.2 Sejarah Pertelevisian Indonesia

Stasiun televisi di Indonesia pertama kali siaran pada tahun 1962 yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada saat itu TVRI menayangkan langsung upacara hari kemerdekaan Indonesia ke 17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Namun siaran itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Kemudian baru pada tanggal 24 Agustus 1962 TVRI menayangkan siaran resminya dengan menyiarkan secara langsung pembukaan Asian Games ke-4.

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Pada tanggal 13 November 1989 pemerintah memberikan izin kepada kelompok usaha bimantara untuk membuka stasiun televisi swasta pertama di Indonesia yaitu RCTI. Kemudian disusul dengan adanya SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI yang sekarang berganti nama menjadi MNC TV.

Gerakan reformasi pada tahun 1989 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir serentak lima televisi swasta baru yaitu Metro TV, Trans, Trans 7, dan Global TV, serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri. (Morrison, 2008: 9-10)

2.2.3 Jenis Lembaga Penyiaran Televisi di Indonesia

Berdasarkan UU penyiaran No 32 Pasal 13 (2) tahun 2002 lembaga Penyiaran dibagi dalam 5 jenis berdasarkan badan lembaganya, yaitu:

a. Lembaga Penyiaran Publik

Stasiun televisi yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberi layanan kepada masyarakat.

b. Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran yang bersifat komersil atau stasiun swasta yang didirikan dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan atau usaha lainnya yang dikelola oleh stasiun televisi tersebut. Stasiun penyiaran swasta menayangkan siarannya melalui sistem teresterial atau melalui sistem satelit.

c. Lembaga Penyiaran Komunitas

Stasiun televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya jangkauan wilayah yang terbatas. Karena itu hanya dapat diakses untuk melayani komunitas tertentu.

d. Lembaga Penyiaran Berlangganan

Lembaga penyiaran yang memancarkan atau menayangkan siarannya secara khusus untuk pelanggannya melalui televisi, multimedia, dan media informasi lainnya. Dalam menayangkan siarannya lembaga ini dapat menggunakan kabel atau modern.

e. Lembaga Bisnis / Ekonomi

2.2.4 Perkembangan Siaran Televisi

Perkembangan industri siaran televisi sudah sangat pesat, tak terbantahkan lagi hingga tak seorang pun mampu membendung laju siaran televisi kecuali semua orang berhenti untuk menontonnya. Di Indonesia sendiri sampai saat ini telah memiliki

ratusan pesawat televisi swasta, televisi public hingga televisi berlangganan. Semakin banyaknya stasiun televisi yang bermunculan berdampak akan konsumsi tontonan public yang semakin bervariasi tentunya, setiap stasiun televisi berlomba-lomba membuat tayangan yang sekreatif mungkin.

Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi setiap stasiun penyiaran. Dari dampak positifnya sajian menu acara lebih bervariasi dan menjadikan industry baru bagi para broadcaster muda yang ingin membuat program acara televisi. Akan tetapi dampak negatifnya adalah siaran televisi menjadi sangat tidak terkendali karena hampir semua stasiun televisi menginginkan keuntungan atau profit dari program acara yang disiarkan. Sehingga bukan lagi kualitas program acara yang dikejar melainkan hanya keuntungan uang semata.

2.2.5 Fungsi Siaran Televisi

Ada 4 point utama fungsi siaran televisi, yaitu:

- a. Menginformasikan (*Information*)
- b. Menghibur (*Entertainment*)
- c. Mendia Pendidikan (*Education*)
- d. Ruang control masyarakat (*Social Control*)

2.2.6 Format Acara Televisi

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai criteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. (Naratama, 2000).

Adapun format-format program televisi secara umum diantaranya:

a. Drama

Fiksi atau Drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan di kreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan (*scene*). Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi/khayalan para kreatornya. (Naratama: 2002).

b. Non Drama

Nondrama adalah sebuah Format Acara Televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Dalam bidang nondrama terdapat tujuh subkategori yang bisa dijadikan rumus baku yang berlaku di dunia *broadcast*, yaitu talk show, magazine show, game show, quiz, concert music, repackaging video, dan variety show. (Naratama, 2002)

c. Berita & olahraga

Sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai actual dan factual yang disajikan dengan ketepatan waktu yang membutuhkan sifat liputan yang independen. (Naratama, 2013 : 70-71).

2.2.7 Tim Pelaksana Produksi Televisi

Layaknya sebuah perusahaan pada umumnya stasiun televisi juga mempunyai sistem kerja yang jelas dan terstruktur :

1. *Produser*

Bertanggung jawab terhadap proses penciptaan dan pengembangan suatu program sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan disepakati oleh *production manager, executive producer* ataupun dari *management* perusahaan.

2. *Program & Show Director*

Bertugas mengkoordinasikan semua FD yang bertugas, berada diruang MCR atau sebuah ruangan yang berfungsi untuk mengontrol dan memonitor pergerakan kamera dan tata letak kamera yang ditampilkan melalui monitor-monitor control.

3. *Technical Director*

Mereka yang bertanggung jawab secara teknik MCR terhadap proses jalannya produksi program acara tv baik bersifat live atau *taping* (rekaman).

4. *Audioman*

Bertanggung jawab terhadap audio (suara) sebuah produksi program acara tv.

5. *Lighting*

Bertanggung jawab terhadap seluruh aspek pencahayaan produksi program acara tv.

6. *Kameraman*

Bertanggung jawab mengambil seluruh shot/gambar yang diperlukan dalam proses produksi sesuai naskah atau komando dari PD.

7. Editor

Orang yang bertanggung jawab pada tahapan post production (pasca produksi) dengan cara melakukan *editing shot/* pemotongan gambar hingga menjadi program acara tv yang layak tayang.

8. Wardrobe

Bertanggung jawab menyiapkan busanan dan tat arias untuk *talent/* pengisi acara dalam proses produksi program acara tv.

9. Set Property

Bertanggung jawab menyiapkan seluruh kebutuhan property yang dibutuhkan dalam sebuah setting produksi program acara.

10. Graphics Design

Bertanggung jawab membuat dan menyiapkan kebutuhan desain grafis pada sebuah produksi program acara tv seperti pembuatan *bumper out/in*, dan grafis lain yang menunjang tayangan tersebut.

2.2.9 Kameraman / Camera Person

Seseorang yang bertanggung jawab untuk pengoprasian kamera televisi selama rehearsals dan produksi program televisi. Mengoperasikan kamera dengan menggunakan *tripod* dan *dolly* baik jenis kamera mini atau *electronic news gathering* yang digunakan di luar studio. (Andi Fachruddin, 2012 : 64)

Seorang kameraman harus mampu menyesuaikan kameranya secara cepat mengikuti gerakan obyek atau arahan dari pengarah acara. Misalnya dalam mengubah posisi kamera dengan

cepat, mengatur focus, serta bidang gambar suatu gambar. Saat pengambilan gambar di studio seorang kameraman harus tenang dan efisien dalam melakukan pergerakan serta menghindari masalah dengan kabel-kabel yang menghubungkan kamera dengan switcher. Yang tak kalah penting seorang kameraman harus melaksanakan dismantle (pembongkaran peralatan kamera) setelah digunakan dan melakukan perawatan kamera secara rutin agar tidak rusak dan siap digunakan kapan saja.

2.2.10 Kamera Video

Kamera video adalah perangkat perekam gambar video yang mampu menyimpan gambar digital dari mode gambar analog. Ada 2 jenis kamera video, pertama video analog yang gambar dan audionya direkam dalam bentuk sinyal magnetic pada pita magnetic. Kedua video digital, serupa dengan video analog tetapi menggunakan sinyal digital berupa kombinasi angka 0 dan 1. Di dunia penyiaran televisi terdapat 3 kategori kamera yang digunakan, yaitu :

a. ENG (Electronic News Gathering)

Kamera ini biasa digunakan untuk meliput suatu kejadian atau peristiwa seperti meliput berita karena kamera ini sangat mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya yang kecil serta dilengkapi dengan baterai yang tahan lama. Kamera ENG banyak dilengkapi pengaturan otomatis seperti *auto focus, auto white balance, motorized zoom*.

b. EFP (Electronic Field Production)

Didesain untuk produksi skala kecil di lapangan, dengan ukuran yang relative kecil dibandingkan kamera studio.

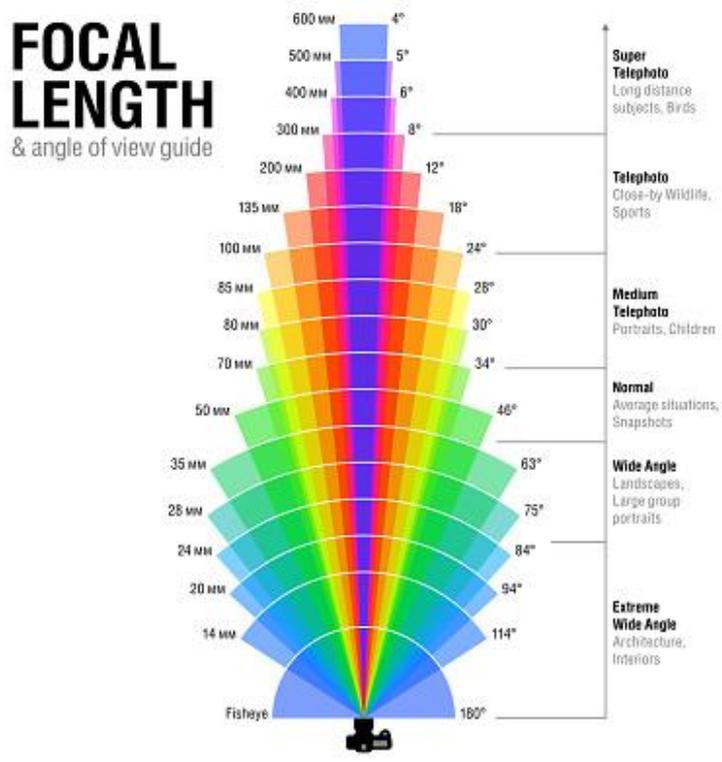
c. Kamera Studio

Kamera yang dipakai didalam studio. Biasanya berukuran besar, baik berat maupun dimensinya, serta *casing lens* berbentuk segi empat. Karena ukurannya yang besar, kamera studio mempunyai sistem penyangga yang besar seperti tripod yang dilengkapi roda untuk gerakan kamera di lantai studio.

2.2.11 Lensa

1. Definisi Lensa

Lensa sebagai perangkat pendukung kamera mempunyai bermacam jenisnya. Dua aspek penting pada sebuah lensa adalah *focal length* dan *maximum aperture*. Prinsip kerja lensa adalah menangkap dan meneruskan pandangan dan kemudian memfokuskan obyek sehingga siap untuk diproses kamera. Lensa memiliki berbagai jenis tipe sesuai focal lengthnya. *Focal length* adalah jarak antara permukaan tabung dengan titik optic lensa.



Gambar 2.1 : Focal Length Lensa

Sumber : <https://1.img-dpreview.com/files/p/TS560x560~/forums/61168308/248f871c8a424701aa25be5021a9c39c>

2. Jenis Lensa

a. Lensa Kit / Standar



Gambar 2.2 : Lensa Standar / Kit

Sumber : https://foto.co.id/wp-content/uploads/2017/09/lensa-kit-canon_efs_18-55is_v2.jpg

Lensa kit atau dikenal dengan lensa bawaan. Secara umum lensa ini memiliki ukuran focal length 18 – 55 mm. fleksibilitas adalah salah satu kelebihan dari lensa ini karena pengguna tidak perlu bingung mengganti – ganti lensa agar memperoleh jarak fokal yang diinginkan.

b. Lensa Fix



Gambar 2.3 : Lensa Fix

Sumber : https://ecs7.tokopedia.net/img/cache/700/product-1/2018/12/3/4899486/4899486_7af6e8f6-47c5-4575-b7d3-db4404ee1dd6_700_700.jpg

Lensa fix adalah lensa yang tidak memiliki elemen yang bergerak, focal length dan aperture tetap. Karena focal length yang tetap lensa ini tidak dapat melakukan zoom. Untuk favorit para fotografer biasa menggunakan lensa fix dengan focal length 35mm atau 50 mm.

c. Lensa Sudut Lebar (Wide Lens)



Gambar 2.4 : Wide Lens

Sumber :

<https://achdadona.files.wordpress.com/2013/01/canon-8-15-fish-eye.jpg>

Lensa sudut lebar atau dikenal dengan lensa wide adalah lensa yang bisa mengambil gambar dengan area yang luas dalam satu bidang foto. Lensa ini cocok untuk mengambil gambar landscape, secara umum lensa ini memiliki focal length 17 – 40 mm.

d. Lensa Tele



Gambar 2.5 : Lensa Tele

Sumber :

<https://img.tek.id/img/content/2019/06/12/17121/lensa-tele-baru-dari-sony-dihargai-rp185-juta-mfuhJiKEfd.jpg>

Lensa ini membentuk ruang tajam (depth of field) yang sempit, sehingga objek menjadi lebih menonjol dari sekitarnya. Lensa tele ini memiliki focal length yang sangat panjang seperti 135 mm, 200 mm, hingga 400 mm.

3. Filter Lensa



Gambar 2.6 : Jenis Filter Lensa

Sumber : <https://www.diykamera.com/wp-content/uploads/2018/02/jenis-jenis-filter-lensa-kamera.jpg>

Filter lensa adalah kaca transparan atau lembaran tipis elemen yang terpasang di depan kaca lensa. Filter lensa berguna untuk melindungi fisik lensa, mengubah karakteristik cahaya yang melewati lensa atau memberi efek khusus pada hasil foto. Ada dua jenis filter lensa berdasarkan cara pemasangannya :

- a. Filter Ulir, filter ini dipasang didepan lensa dengan cara mengikuti ulir yang ada dibagian depan barel lensa.
- b. Filter Slot In, filter ini berbentuk kaca tipis yang dipasangkan kesebuah rangka logam yang dikaitkan ke ring adapter yang masuk ke lensa.

Berdasarkan kegunaannya, ada beberapa jenis filter yang dipakai seperti :

- a. Filter Uv, filter transparan yang berguna untuk menghalangi cahaya ultra violet yang masuk ke lensa.
- b. Filter Polarize / CPL, filter ini berguna mengurangi pantulan sinar matahari dan menggelapkan langit dengan cara meningkatkan kontras antara langit dan awan.

- c. Filter Neutural Density / ND, filter ini berguna untuk mengurangi intensitas cahaya namun tidak mengubah karakternya.

2.2.12 White Balance

Fungsi dari white balance adalah untuk mengkalibrasi warna putih atau suatu proses yang bertujuan untuk menghilangkan warna yang tidak *real* pada foto, sehingga objek yang berwarna putih akan tetap terlihat putih. White balance ini juga dapat digunakan dengan sengaja untuk menambahkan kesan lewat warna. Ada beberapa macam pengaturan white balance berdasarkan fungsinya :

- a. Auto White Balance

Secara otomatis kamera akan menyesuaikan warna sumber cahaya dengan menebak temperature cahaya.

- b. Daylight

Mode ini digunakan untuk memotret dibawah cahaya matahari. Warna yang dihasilkan cenderung kebiruan. Temperature mode ini dikisaran 5500 – 5600 Kelvin.

- c. Shade

Mode ini digunakan untuk pengambilan gambar diluar ruangan. Mode ini memberikan efek teduh dan hangat. Temperature mode ini dikisaran 9000 – 10.000 Kelvin.

- d. Cloudy

Mode ini digunakan pada kondisi berawan atau mendung. Memberikan efek hangat dan agak kebiruan. Temperature mode ini dikisaran 6500 – 8000 Kelvin.

- e. Flash

Biasa digunakan saat menggunakan flash saat mengambil gambar yang akan memberikan efek hangat dan bisa cenderung dingin. Temperature mode ini dikisaran 5000 – 5500 kelvin.

f. Tungsten

Mode ini digunakan untuk pengambilan gambar di dalam ruangan. Mode ini memberikan efek dingin yang biasanya agak kekuningan karena efek dari cahaya lampu. Temperature mode ini dikisaran 2500 – 3500 kelvin.

g. Fluorescent

Digunakan saat sumber cahaya berupa lampu neon yang menghasilkan cahaya berwarna kebiruan. Mode ini mengubah warna biru menjadi warna yang hangat. Temperature mode ini dikisaran 4000 – 5000 kelvin.

2.2.13 Teknik Pengambilan Gambar

Dalam setiap pengambilan gambar seorang kameraman harus mengetahui aturan-aturan dalam pengambilan gambar seperti angle camera, komposisi, pergerakan camera, dan ukuran gambar.

1. Angle Camera

Sudut pandang penonton melihat suatu adegan yang membangun kesan psikologis terhadap gambar yang diambil. Contohnya:

a. *High Angle*



Gambar 2.7 : High Angle

Sumber : <https://s.studiobinder.com/wp-content/uploads/2018/07/High-Angle-Shot-Camera-Angles-Frodo.jpg?resolution=1440,1>

Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek/garis mata orang. Hasil objek terlihat kecil dan hasil gambar menjadi dramatis.

b. *Eye Level*



Gambar 2.8 : Angle Eye Level

Sumber :

<https://sophiesmediatheory.files.wordpress.com/2013/02/eye-level-shot.jpg>

Mengambil posisi sejajar dengan objek maka gambar yang direkam menunjukkan tangkapan pandangan mata orang yang berdiri sejajar dengan objek.

c. *Low Angle*



Gambar 2.9 : Low Angle

Sumber : <https://s.studiobinder.com/wp-content/uploads/2018/07/Low-Angle-Shot-Low-Angle-Example-The-Matrix.jpg?resolution=1680,2>

Pengambilan gambar dengan meletakkan kamera dibawah objek memeberikan kesan objek membesar dan dipakai sering untuk membandingkan sebuah objek dengan objek lain dari segi ukuran.

2. Komposisi

Komposisi gambar adalah pengaturan / penataan elemen-elemen visual sedemikian rupa sehingga gambar tidak hanya lebih menarik tapi juga mampu mengungkapkan maksud kita dengan jelas.

a. *Rules Of Third*



Gambar 2.10 : Komposisi Rules Of Third

Sumber : <https://www.clickinmoms.com/blog/wp-content/uploads/2016/03/the-rule-of-thirds-on-the-beach-by-Gina-Yeo.jpg>

Bidang layar dibagi menjadi 9 bagian dengan membuat garis imajiner yang membagi layar secara vertical dan horizontal. Pertemuan antara garis-garis itulah yang nantinya terdapat titik perhatian (Point of Interest).

b. *Headroom*



Gambar 2.11 : Komposisi Headroom

Sumber :

<https://www.photographymad.com/files/images/malaysian-man-portrait.jpg>

Letak jarak kepala objek dengan bingkai atas frame kamera. Headroom digunakan untuk menentukan proposional posisi kepala objek agar tidak terlalu tinggi atau rendah pada frame kamera .

c. *Noseroom*



Gambar 2.12 : Komposisi Noseroom

Sumber :

https://live.staticflickr.com/5772/22309216200_70ae7a2b3a_b.jpg

Jarak pandang seorang pada objek lain. Biasanya posisi kepala atau objek berada disamping kanan atau kiri dan menyisakan ruang kosong sesuai arah pandang kepala atau objek.

d. *Over Shoulder Shot*



Gambar 2.13 : Komposisi Over Sholder Shot

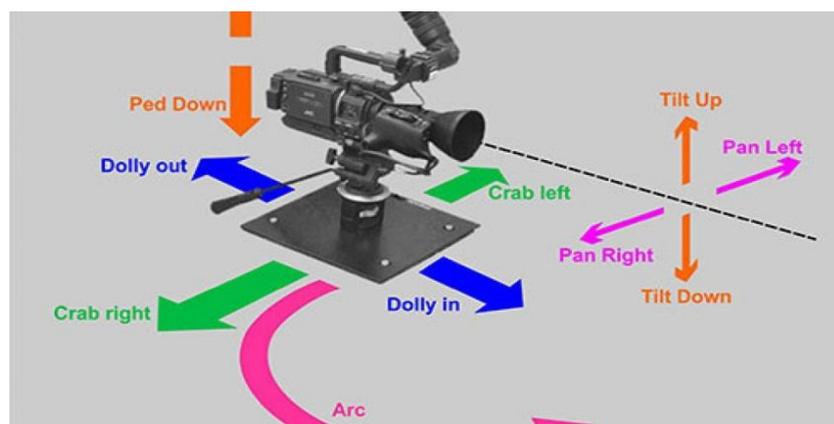
Sumber :

<https://s3.amazonaws.com/pbblogassets/uploads/2017/05/Over-The-Shoulder-Harry-Potter.jpg>

Sudut pengambilan gambar yang dilakukan kameraman dari belakang objek, yang terlihat hanya bagian kepala objek atau bahu.

3. Pergerakan Kamera

Di setiap program acara pergerakan kamera yang bervariasi sangat dibutuhkan, semakin banyaknya pergerakan kamera akan memperkaya gambar dan menghasilkan kualitas program yang memuaskan penonton.



Gambar 2.14 : Macam-macam pergerakan kamera

Sumber : <https://tumpi.id/wp-content/uploads/2017/06/gerakan-kamera-video-dan-film-1280x720.jpg>

a. *Swing*

Pergerakan seluruh badan kamera kekiri kekanan membentuk oval, menunjukkan keberadaan objek yang mempertahankan komposisi awal.

b. *Zoom In dan Zoom Out*

Zoom in adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari gambar yang luas menjadi gambar yang lebih sempit pada suatu objek. Dan sebaliknya Zoom out adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari objek sempit menjadi gambar yang lebih luas dengan obyek yang sama.

c. *Pan Left dan Pan Right*

Pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan kepala kamera secara horizontal ke kanan atau ke kiri pada poros tripod sesuai dengan kecepatan yang diinginkan.

d. *Tilt Up dan Tilt Down*

Tilt Up adalah pergerakan kamera dari bawah ke atas pada porosnya. Kebalikannya Tilt Down adalah pergerakan kamera dari atas ke bawah pada suatu objek.

4. Ukuran Gambar

Pengambilan gambar biasanya menyesuaikan dengan ukuran tubuh manusia. Berikut ini shot size yang biasa digunakan:

a. *Long Shot*



Gambar 2.15 : Long shot

Sumber :

<https://i.pinimg.com/originals/15/a6/bc/15a6bc44cb02c0d5bf71839132bd7f35.jpg>

Pengambilan gambar yang mencakup keseluruhan obyektetapi masih didominasi oleh latar belakang yang lebih luas.

b. *Medium Shot*

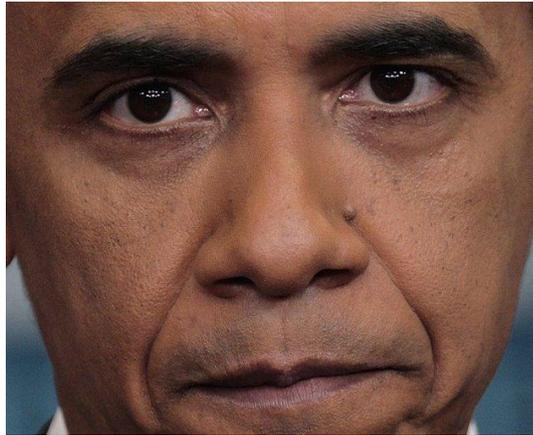


Gambar 2.16 : Medium shot

Sumber : <https://www.plazakamera.com/wp-content/uploads/2018/07/shot-size-14.jpeg>

Obyek yang diambil menjadi lebih besar dan dominan, jika obyek adalah manusia akan ditampakkan dari atas pinggang sampai atas kepala dengan latar belakang masih terlihat sebanding dengan obyek utama.

c. *Close Up*



Gambar 2.17 : Close Up

Sumber :

https://lh3.googleusercontent.com/proxy/mzW4TONUa7hwtco3e-s1WionUfpt3CBBpefsZK1IINyJ2Vq5HHZhNJSzcHrZ6nPNv5UBTTrcS2BnG5bl4lIOzCinQ8bNUNZ_-luiW6mM8OOWuvMS5GBAq52jIfSP2qj5-rieKy2F_V_sySvDxSKKOAfhFJ05aAFDz1vnPL28oWh4IUWZw41aaQTovQUrOTgrCPBc5wq6YPO2ZZ7C9d3-wW98NvT4Db6mFING_Rbd0yoYe-sjeLxDLQY7Tv7gvz29zegk-xRlZDc1rWVmKJJoG0CDsfbtkpPV_4o

Shot obyek yang menjadi titik perhatian utama dengan latar belakang terlihat sedikit sekali. Untuk obyek manusia biasanya ditampilkan dari bahu sampai atas kepala.

d. *Big Close Up*



Gambar 2.18 : Big Close Up

Sumber : https://2.bp.blogspot.com/-9anbUFd5bHw/WnWrBfctFkI/AAAAAAAAAIE/dkwSZ4ElZKMTWiQ9N52WrWpQu5BYUV3OwCLcBGAs/s1600/closeup_photo_face.jpg

Shot yang menampilkan bagian tertentu dari tubuh manusia atau obyek yang mengisi seluruh layar dan jelas sekali detailnya.

2.2.14 Teknik Multi Camera

Teknik produksi program televisi yang menggunakan lebih dari kamera atau biasa disebut multi camera. Teknik ini menggunakan beberapa kamera yang terhubung oleh switcher yang dapat melakukan pemilohan gambar secara realtime dari beberapa sudut pandang berdasarkan penempatan kamera. Biasanya kabel yang menghubungkan ada 2 jenis, yang satu terhubung ke switch control untuk visual dan satu lagi terhubung ke mixer audio.

Teknik ini dapat digunakan pada produksi diluar studio maupun dalam studio. Program acara yang menggunakan teknik ini biasanya untuk acara talkshow, kuis, games show, konser music, dan lainnya. Akan tetapi menggunakan multi camera jelas ada dampaknya yaitu tentang budget. Biaya yang dikeluarkan jelas

lebih mahal namun jika dilihat dari kebutuhan dan fungsinya maka biaya mahal itupun sebanding dengan hasilnya.

Seiring perkembangan zaman, program Talkshow kini berubah menjadi program Variethyshow. Program Variethy Show pada dasarnya adalah sebuah program Talkshow yang memasukkan beberapa performer dari artis / narasumber ataupun band musik. Pada prinsipnya semua tambahan itu bertujuan agar penonton lebih tertarik pada program tersebut. Dalam produksi program Variethyshow yang menjadi acuan seorang kameraman adalah rundown program karna biasanya ada hal tak terduga yang bersifat spontan dan tak terprediksi.

1.3 Kajian Riset

1. Nanda Ayu Pradhita (2019) kamera person merupakan divisi yang berhubungan dengan teknik pengolahan gambar. Seorang camera person harus menghasilkan suatu gambar untuk program berita yang layak di konsumsi public.
2. Efraim (2019) tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara (Observasi) yaitu melaksanakan secara langsung di tempat pelaksanaan PKL melalui teori yang sudah di ajarkan di kampus yang kemudian terapkan dalam bentuk kegiatan, (Wawancara) metode ini paling efektif dalam mengumpulkan data yang diperoleh, dan (Studi Pustaka) teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan focus PKL dengan masalah yang ingin dipecahkan. Praktek kerja lapangan ini mengkaji tentang peran cameramen dalam program berita. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses kerja tim peliputan berita di TVRI Yogyakarta khususnya peran seorang cameramen studio dan lapangan.
3. Bagas Setyo Aji (2019) metode pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap mewakili kasus yang

diteliti agar dapat membantu penulis untuk memaparkan tentang tugas dan peran kameraman dalam produksi program acara di TVRI Jawa Barat. kameraman merupakan salah satu pilar penting penting dalam proses produksi program berita. Kameraman adalah tonggak utama dalam memvisualisasikan sebuah peristiwa yang kemudian direkam dan dikemas menjadi sebuah berita.

4. Anggi Swaditra (2018) laporan PKL ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas seorang kameraman di satu media TV selain mengambil/merekam gambar juga bertanggung jawab atas semua alat yang digunakan saat produksi. Kameraman harus bertanggung jawab atas komposisi gambar yang diambil. Kameraman harus tahu tujuan dan informasi gambar agar orang yang menonton dapat mengerti gambar yang ditampilkan.
5. Yusuf Supriyadi (2018) jenis penulisan yang digunakan adalah paradigm kualitatif. Jenis sumber data terdiri dari dua data, yaitu primer dan sekunder. Data tersebut meliputi Metode Observasi, Metode Wawancara, Praktek, Metode Dokumentasi, dokumen dan internet. Seorang kameraman mempunyai tugas dan peran yang sangat penting, seorang kameraman dituntut menghasilkan gambar dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Seorang cameramen harus mengetahui dan memahami teknik-teknik angel kamera, pergerakan kamera, dan komposisi kamera.

Kesimpulan : pada dasarnya seorang kameraman mempunyai tugas yang sangat penting pada sebuah produksi program acara. Seorang kameraman harus bertanggung jawab akan hasil pengambilan gambarnya. Baik itu dalam komposisi gambar dan pergerakan kamera agar orang yang menonton dapat mengerti gambar yang ditampilkan.